



PENGARUH PENGUASAAN KOSA KATA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA TEKS BAHASA INGGRIS SISWA MAN 3 BEKASI

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Nosin Universitas Mitra Karya Bekasi nosinkusuma@gmail.com	ISSN: 2776-5148 Vol. 1, No. 2, Agustus 2021 http://almufi.com/index.php/AJP

© 2021 Almufi All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Nosin. (2021). Pengaruh Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Membaca Teks Bahasa Inggris Siswa MAN 3 Bekasi. *Almufi Jurnal Pendidikan*, 1 (2), 87-93.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan membuktikan pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca teks Bahasa Inggris siswa MAN 3 Bekasi. Data penelitian dikumpulkan dengan melakukan ujian pilihan ganda penguasaan kosakata dan kemampuan membaca. Selanjutnya, data dianalisa secara kuantitatif untuk mengetahui koefisien hubungan, koefisien determinasi, dan koefisien signifikansi sebagai bagian dari uji hipotesis. Analisis data diadakan dengan $\alpha=0.05$. Berdasarkan hasil uji hipotesis, peneliti menemukan pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca teks Bahasa Inggris siswa.

Kata Kunci: Penguasaan Kosakata, Kemampuan membaca, teks Bahasa Inggris

Abstract

The goal of this research is to analyse and prove the effect of vocabulary mastery on students' English text reading competency at the MAN 3 Bekasi. Research data was collected by giving multiple choice tests of vocabulary mastery and text reading competency. Furthermore, the data analyzed quantitatively in order to know correlation coefficient, determination coefficient and significance coefficient as part of hypothesis test. Data analysis was conducted with $\alpha = 0,05$. Based on the result of hypothesis test, the researcher has found the significant effect of vocabulary mastery on students' English text reading competency

Key Words: Vocabulary Mastery, Reading ability, English text

A. Pendahuluan

Membaca memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia, baik dalam konteks personal maupun komunal. Membaca melibatkan banyak unsur yang berbeda; gerakan mekanik mata, tata bahasa, kosakata, fonetic, ejaan, dan pemahaman intelektual. Sebagai jembatan untuk mengetahui makna dan kesan melalui bacaan yang disajikan, Pembaca dirangsang oleh kata-kata penulis yang kemudian memaknai kata-kata itu dengan pemahaman yang dimilikinya. Membaca merupakan satu bagian dari komunikasi tulisan. Dalam komunikasi tulisan, lambang bunyi diubah menjadi lambang-lambang tulisan. Untuk dapat melaksanakan proses interaksi dan memahami isi teks secara efektif dan efisien, diperlukan sejumlah pengetahuan berkaitan dengan teks yang dibaca. Dalam kegiatan membaca terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca terutama dalam kegiatan membaca bacaan berbahasa Inggris.

Teks yang digunakan sebagai bahan ajar akan ikut menentukan hasil belajar membaca siswa. Oleh karena itu, teks yang digunakan sebagai bahan ajar harus diseleksi, disesuaikan dengan kemampuan dan minat siswa. Ada tiga faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih teks, yaitu: keterbacaan, kemenarikan dan keontetikan teks. Keterbacaan yang dimaksud adalah keseluruhan teks yang mempengaruhi keberhasilan pembaca dalam memahami isi teks yang dibaca. Kemampuan berbahasa Inggris siswa dapat mudah ditingkatkan dengan cara yang paling efektif yaitu memperbanyak membaca bacaan yang menggunakan bahasa Inggris.

Saat membaca sebuah teks, tidak semua kosa kata dalam bacaan tersebut dapat dimengerti secara langsung, ada kata-kata yang sulit dimengerti bahkan baru pertama kali kita dengar. Dengan banyak membaca bacaan bahasa Inggris, selain membantu mengingatkan siswa pada kata yang telah diketahui sebelumnya, juga menambah perbendaharaan kosakata baru bagi siswa. Untuk dapat memahami isi teks yang dibaca, siswa terlebih dahulu harus mengetahui arti masing-masing kata dalam sebuah kalimat. Jika banyak membaca bacaan berbahasa Inggris, akan banyak kosakata baru yang akan diketahui, dan juga kosakata yang sebelumnya telah diketahui akan diingat dengan lebih baik, hal itu akan memberikan kontribusi positif dalam peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa. Salah satu penyebab siswa menghadapi kesulitan dalam memahami sebuah teks adalah siswa tidak mampu untuk menggunakan strategi keterampilan membaca yang efektif. Dikhawatirkan maksud dalam bacaan tersebut tidak dapat diterima siswa malah sebaliknya menjadi salah mengartikannya.

Hakekat Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis; suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan satu kesatuan akan terlihat dalam pandangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Jika hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan tersirat tidak akan dipahami dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik (Hodgson, 1960:43-44). Secara sederhana pengertian membaca dapat dianggap sebagai suatu proses untuk memahami apa yang tersirat dalam yang tersurat untuk melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis.

Tingkat hubungan makna yang hendak dikemukakan oleh penulis dan penafsiran atau interpretasi pembaca turut menentukan ketepatan membaca. Makna bacaan tidak hanya terletak pada apa yang tertulis, tetapi juga berada pada pikiran pembaca. Karena setiap pembaca memiliki pengalaman berbeda-beda yang dipakainya sebagai alat untuk menginterpretasikan kata-kata tersebut. (Anderson, 1972:211).

Tampubolon (1993:7) menjelaskan, "Hakekatnya membaca adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dalam kegiatan itu terjadi proses pengenalan huruf-huruf". Dikatakan kegiatan fisik, karena bagian-bagian tubuh khususnya mata, yang melakukannya. Dikatakan kegiatan mental karena bagian-bagian pikiran khususnya persepsi dan ingatan terlibat didalamnya. Dari definisi ini, dapat dilihat bahwa menemukan makna dari bacaan (tulisan) adalah tujuan utama dari membaca, dan bukan mengenali huruf-huruf. Diperjelas oleh pendapat Smith dalam Ginting (2005:32) bahwa membaca merupakan suatu proses membangun pemahaman dari teks yang tertulis.

Cox (1988:6) memberikan definisi membaca sebagai suatu proses penciptaan makna terhadap segala sesuatu yang ada dalam lingkungan tempat pembaca mengembangkan suatu kesadaran. Sejalan dengan itu Rosenblatt dalam Tompkins (1991:267) berpendapat bahwa membaca merupakan proses transaksional. Proses membaca berdasarkan pendapat ini meliputi

langkah-langkah selama pembaca mengkonstruksi makna melalui interaksinya dengan teks bacaan. Makna tersebut dihasilkan melalui proses transaksional. Dengan demikian, makna teks bacaan itu tidak semata-mata terdapat dalam teks bacaan atau pembaca saja.

Dari berbagai pengertian membaca yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan fisik dan mental, yang menuntut seseorang untuk menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi sebagai proses transmisi pemikiran untuk mengembangkan intelektualitas.

Hakekat Kosakata

Kosakata adalah sejumlah kata-kata yang disusun menjadi suatu bahasa. Bahasa dapat dijadikan bahasa lisan atau bahasa tulisan. Bahasa lisan digunakan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang bertujuan untuk berinteraksi dengan sesamanya, untuk mengungkapkan ekspresi keinginan ataupun tujuannya. Begitu juga dalam bahasa tulisan yang digunakan oleh penulis untuk mengungkapkan apa yang dipikirkannya dan untuk mengungkapkan gagasan dengan menggunakan kata-kata yang tersusun secara sistematis dengan menggunakan aturan yang berlaku menjadi sebuah kalimat dalam bentuk tulisan.

Kosakata adalah kata-kata yang dipahami baik maknanya maupun penggunaannya, seorang harus punya kosakata yang cukup untuk bisa memahami apa yang dibaca dan didengar, bisa berbicara dan menulis dengan kata yang tepat sehingga bisa dipahami oleh orang lain. Senada dengan yang diungkapkan oleh Tarigan (1991:45) pengawasan kosakata dalam teks-teks bacaan dianggap sebagai hal yang sangat penting, dan dengan demikian merupakan pembeda antara membaca intensif bagi telaah terperinci dan membaca cepat bagi pembaca yang berkualitas bagi pemahaman umum. Mempelajari kosakata merupakan langkah awal untuk dapat menguasai keterampilan berbahasa dalam membaca.

Suwandi (1990:172), menyebut bahwa "Kosakata adalah kekayaan kata-kata atau perbendaharaan kata". Kosakata merupakan kekayaan kata-kata dalam suatu bahasa yang nantinya akan dibentuk menjadi sebuah kalimat. Dari kata-kata tersebut maka akan membentuk sebuah makna baru yang mempunyai maksud dan arti yang berbeda. Dan dari kata-kata tersebut manusia melakukan komunikasi antar sesamanya dalam kehidupan bermasyarakat dan sosial.

Paul, dkk (1966:248) berpendapat: "Vocabulary may be defined on the stock of word by a person, class or profession". Kosakata bisa juga diartikan banyaknya kata yang digunakan oleh seseorang dalam berbahasa. Berarti bahasa inti terbentuk dari kumpulan kata-kata yang disusun berdasarkan aturan dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat.

Berdasarkan pembahasan tersebut, diduga terdapat hubungan positif antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca bahasa Inggris. Dengan kata lain makin tinggi kosakata, makin tinggi kemampuan memahami makna bacaan berbahasa Inggris siswa. Dengan demikian, penelitian ini mengidentifikasi beberapa hal yaitu pertama, untuk mengetahui pengaruh penguasaan kosakata terhadap hasil membaca bacaan berbahasa Inggris MAN 3 Bekasi, kedua untuk mengetahui besar pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca bacaan bahasa Inggris MAN 3 Bekasi.

B. Metodologi

Penelitian dilaksanakan di MAN 3 Bekasi. Sekolah tersebut beralamat di Lenggahjaya, Cabangbungin, Bekasi, Jawa Barat. Penelitian berlangsung pada bulan April hingga Juni 2021 dengan mengambil siswa X sebagai populasi penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey. 60 siswa dijadikan sampel dengan metode random sampling. Sementara itu, instrument yang digunakan sebagai alat pengumpulan data berupa tes penguasaan kosa kata bahasa Inggris dan tes kemampuan membaca bahasa Inggris. Sebelum dilakukan pengumpulan data, instrument telah diuji coba validitasnya dengan menggunakan korelasi point biserial sedangkan uji coba reliabilitas dengan menggunakan formula KR 20.

Analisis data terbagi dalam dua analisis yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis data deskriptif meliputi penghitungan mean, modus, median, standar deviasi dan tabulasi frekuensi data. Sementara analisis inferensial meliputi penghitungan uji koefisien korelasi dengan menggunakan rumus product moment, koefisien determinasi dan uji signifikansi koefisien korelasi. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji

persyaratan terhadap data dengan menggunakan uji normalitas yang diformulasikan dengan uji liliefor.

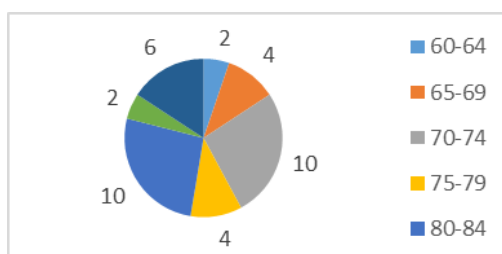
C. Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Data

Data hasil penelitian yang diperoleh dilapangan dianalisis secara dekriptif dengan mengetahui besaran mean, modus, median dan standar deviasi untuk masing-masing variabel penelitian. Untuk variabel penguasaan kosakata bahasa Inggris (X) diperoleh mean= 77,8 median= 75,6 modus 72 dan simpangan baku 8,43.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Penguasaan Kosakata

NILAI	F1	X1	F1X1
60-64	2	62	124
65-69	4	67	268
70-74	11	72	792
75-79	4	77	308
80-84	10	82	820
85-89	3	87	261
90-94	5	92	460
Jumlah	39		3033

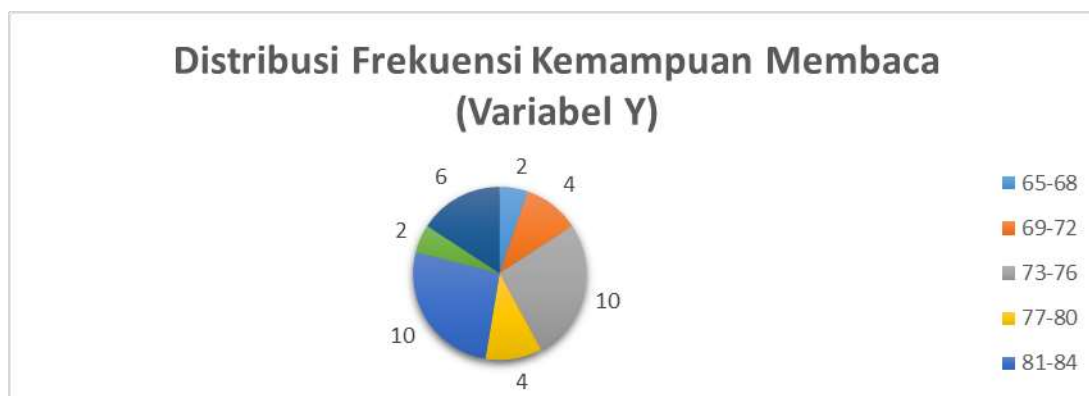


Grafik 1: Distribusi Frekuensi Penguasaan Kosakata (Variabel X)

Selanjutnya, data variabel kemampuan membaca diperoleh mean = 78,71 median 75,61 modus 76,9 dan simpangan baku 7,67.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Membaca

NILAI	F1	X1	F1X1
65-68	4	66,5	266
69-72	5	70,5	352,5
73-76	8	74,5	596
77-80	9	78,5	706,5
81-84	0	82,5	0
85-88	7	86,5	605,5
89-92	6	90,5	543
Jumlah	39		3069,5



Grafik 2: Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca (Variabel Y)

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan analisis inferensial yang bertujuan untuk menarik kesimpulan dari sebuah penelitian. Hasil dari pengujian hipotesis terdiri dari penghitungan koefisien korelasi, koefisien determinasi dan koefisiensi signifikansi korelasi. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis data sudah terlebih dahulu diuji normalitas dan linieritasnya.

Hasil uji normalitas untuk variabel X adalah $L_{hitung} = 0,1844$ dan untuk variabel Y adalah $L_{hitung} = 0,1036$ dengan $L_{tabel} = 0,1402$. Sedangkan, hasil linieritas regresi adalah $Y = 24,22 + 0,71X$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, data dapat dinyatakan relative normal dan linear.

Selanjutnya hasil perhitungan koefisien korelasi sebesar 0.79 dengan proses perhitungan sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\} \{n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

$$r = \frac{39.234225 - (2955)(3065)}{\sqrt{39.226675 - (2965)^2} \sqrt{39.243175 - (3065)^2}}$$

$$r = 0.79$$

Berdasarkan hasil perhitungan linieritas diatas, terbukti bahwa nilai koefisien berikut (arah regresi linier) bertanda positif antara penguasaan kosakata (*vocabulary*) variabel X terhadap kemampuan membaca teks bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi diatas, terbukti bahwa hubungan antara penguasaan kosakata (*vocabulary*) variabel X, terhadap kemampuan membaca teks bahasa Inggris variabel Y adalah 0,79. Angka tersebut setelah dicocokkan dengan koefisien korelasi termasuk kategori sangat kuat. Hal ini berarti bahwa hubungan variabel X dengan variabel Y sangat kuat. Tolak ukur dijadikan standar penilaian koefisien korelasi adalah pendapat dari Sugiyono (2000:149), yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. Kriteria koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.0 - 0.199	Sangat Rendah
0.20 - 0.399	Rendah
0.40 - 0.599	Sedang
0.60 - 0.799	Kuat
0.80 - 1.000	Sangat Kuat

Koefisien determinasi sebesar 62,41% menunjukkan bahwa pada penelitian ini hubungan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis bahasa Inggris siswa sangat berpengaruh. Dengan uraian sebagai berikut :

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100 \% \\ &= (0,79)^2 \times 100 \% \\ &= 0,6241 \times 100 \% \\ &= 62,41 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sebanyak 62,41 % kemampuan membaca teks bahasa Inggris siswa (Y) dipengaruhi oleh penguasaan kosakata (X). Maka penguasaan kosakata memberikan kontribusi sebanyak 62,41 % terhadap kemampuan membaca teks bahasa Inggris siswa.

Selanjutnya dapat diketahui koefisien signifikansi korelasi dengan uji signifikansi. Uji ini dilakukan untuk kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis, yaitu dengan menggunakan uji-t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dari perhitungan korelasi produk momen, maka diperoleh hasil 0.79

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0.79\sqrt{39-2}}{\sqrt{1-0.79^2}}$$

$$t = \frac{4,8053}{\sqrt{0.379}}$$

$$t=7.80$$

Untuk mencari t_{tabel} penulis mengungkapkan taraf signifikan 5% (0.05)

$$k = n-2$$

$$=39-2$$

$$=37$$

Maka, diperoleh nilai t_{tabel}

$$T = 0,05 \times 37 = 1.85$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka diperoleh thitung sebesar 7,80 Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan pada tabel distribusi nilai t_{tabel} dengan taraf kepercayaan 5% dengan $n = 39$, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,85. Hasil tersebut jika dibandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} , maka diperoleh hasil sebagai berikut : t_{hitung} sebesar 7,80 dan t_{tabel} sebesar 1,85. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{tabel} < t_{hitung}$), yaitu $7,80 > 1,85$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh kosakata bahasa Inggris siswa ditolak, sedangkan H_1 (H alternative) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca teks persuasif bahasa Inggris siswa diterima. Ini berarti bahwa hipotesis diatas adalah benar.

D. Kesimpulan

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka peneliti menuliskan beberapa kesimpulan yaitu pertama, nilai yang diperoleh untuk penguasaan kosakata (Variabel X) dalam kategori cukup tinggi. Kedua, nilai yang diperoleh untuk kemampuan membaca teks bahasa Inggris siswa (variabel Y) dalam kategori baik. Ketiga, terdapat hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca teks bahasa Inggris siswa dan hubungannya positif atau searah artinya bahwa apabila penguasaan kosakata semakin baik maka kemampuan pemahaman membaca teks bahasa Inggris siswa pun akan semakin baik pula. Keempat, penguasaan kosakata mempengaruhi hasil kemampuan pemahaman membaca teks bahasa Inggris siswa sebesar 62,41%. Kelima, penguasaan kosakata berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca teks bahasa Inggris siswa, terutama dalam hal ini di MAN 3 Bekasi.

E. References

- Abdurrahman, M. (2011). *Panduan Praktis Memahami Penelitian* (Bidang Sosial Administrasi Pendidikan). Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Anderson, P. S. (1972). *Language Skill In Elementary Education*. New York: Machmillan Publising Co, Inc
- Azar, B. S. (1992). *Fundamentals of English Grammar*. Penerbit United State of America: Regents Practice Wall.
- Elaine, K, & Hartman, P. (1996). *Interaction 1 Reading 4th Edition*. New York: MC Growhill.
- Enis, B. M., and Keith, K. C. (1988). *Marketing Classics: A Selection of influential articles, 6th ed.* Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Ginting, V. (2005). Penguatan Membaca, Fasilitas Lingkungan Sekolah dan Ketrampilan Dasar Membaca Bahasa Indonesia serta Minat Baca Murid. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 4(4), 17-35.
- Harras, K. (2011). *Membaca 1*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hidayat, R. (2009). *Kosakata Bahasa Inggris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hodgson, F. M. (1960). *Learning Modern Languages*. London: Routledge & Hegan Paul.
- Suwandi. (1990). *Peran cerita dalam pembentukan perkembangan anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Tampubolon. (1993). *Mengembangkan Minat dan kebiasaan membaca pada anak*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tompkins, G. E., & Hoskisson, K. (1991). *Language Arts*. New York: Macmillan Publishing Company.

Tarigan, H. G. (1991). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
Paul, dkk (1966). *The art of memory: selected works*. New York: Routledge.